

PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN, STRUKTUR AKTIVA DAN PROFITABILITAS TERHADAP STRUKTUR MODAL

Fith yuniar Ichwan
fithyuniar@gmail.com
Dini Widyawati

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya

ABSTRACT

The use of own capital will be the burden to the total risk of the company and it becomes assurance for the creditors. Meanwhile, foreign capital is a capital which comes from the creditor and it is an account receivable for the related company. The purpose of this research is to find out the influence of firm size, asset structure, and profitability to the capital structure on automotive companies which are listed in Indonesia Stock Exchange. The samples are 10 automotive companies which are listed in Indonesia Stock Exchange (IDX) and quantitative is the method which used in this research, the data is the secondary data which is in the form of audit financial statement. The quantitative research method is used as the data analysis technique which is done by performing descriptive research, meanwhile the multiple linear regressions is used as the analysis technique. The result of the research shows that the coefficient determination value is 37.8% and each of asset structure, firm size, and profitability variable has significant influence to the capital structure. Meanwhile, 62.2% of the disclosure of capital structure can be explained by the others variable outside of this research model. The result of hypothesis test is the influence of asset structure, firm size and profitability variables which have positive influence to the capital structure with its significance value is less than a (0.05).

Keywords: Firm Size, Asset Structure, Profitability, and Capital Structure.

ABSTRAK

Penggunaan modal sendiri akan menjadi tanggungan terhadap keseluruhan risiko perusahaan dan merupakan jaminan bagi para kreditur. Sedangkan modal asing adalah modal yang berasal dari kreditur dan merupakan hutang bagi perusahaan yang bersangkutan. Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh ukuran perusahaan, struktur aktiva, dan profitabilitas terhadap struktur modal pada perusahaan otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Sampel penelitian terdiri dari 10 perusahaan otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dan metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif, data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang berupa laporan keuangan auditan. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan analisis dengan metode penelitian kuantitatif dengan studi deskriptif (*descriptive research*), sedangkan teknik analisa yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan regresi linier berganda. Hasil dari penelitian nilai koefisien determinasi sebesar 37,8%, dan masing-masing dari variabel struktur aktiva, ukuran perusahaan dan profitabilitas mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap struktur modal. Sedangkan 62,2% pengungkapan struktur modal dapat dijelaskan oleh variabel lain diluar model penelitian. Hasil pengujian hipotesis yaitu pengaruh variabel variabel struktur aktiva, ukuran perusahaan dan profitabilitas berpengaruh positif terhadap struktur modal dengan nilai signifikansi lebih kecil dari α (0,05).

Kata Kunci: Ukuran Perusahaan, Struktur Aktiva, Profitabilitas dan Struktur Modal

PENDAHULUAN

Perusahaan dalam menjalankan bisnis dan usahanya membutuhkan dana, dana diperoleh dari pemilik perusahaan maupun hutang. Dana yang diterima oleh perusahaan digunakan untuk membeli aktiva tetap dalam memproduksi barang dan jasa, membeli bahan-bahan untuk kepentingan produksi dan penjualan, menerbitkan piutang dagang

serta mengadakan persediaan kas dan membeli surat berharga yang sering disebut efek atau sekuritas baik untuk kepentingan transaksi maupun untuk menjaga likuiditas perusahaan.

Pemenuhan dana tersebut dapat berasal dari sumber internal perusahaan maupun sumber eksternal perusahaan. Namun pada umumnya perusahaan cenderung untung menggunakan modal sendiri sebagai modal permanen, sedangkan modal asing hanya digunakan sebagai pelengkap saja apabila dana yang dibutuhkan kurang mencukupi. Penggunaan modal sendiri akan menjadi tanggungan terhadap keseluruhan resiko perusahaan dan merupakan jaminan bagi para kreditur. Sedangkan modal asing adalah modal yang berasal dari kreditur dan merupakan hutang bagi perusahaan yang bersangkutan. Oleh karena itu, diperlukan adanya kebijaksanaan dalam menentukan apakah kebutuhan dana perusahaan akan dibelanjahi oleh modal sendiri atau dengan modal asing (Syafi'i dan Akbar, 2010:70).

Menurut penelitian Santi (2003), faktor-faktor yang mempengaruhi struktur modal adalah *tangibility*, *growth opportunity*, *profitability*, dan *size of the firm* yang digunakan pada penelitian kali ini terdiri dari empat faktor yang berpengaruh terhadap struktur modal. Adapun faktor tersebut adalah struktur aktiva, profitabilitas, ukuran, dan likuiditas. Menurut *teori asimetri informasi* (Chen dan Strange, 1998), struktur aktiva suatu perusahaan mempunyai dampak langsung pada struktur modal karena struktur aktiva suatu perusahaan merupakan jaminan ketika perusahaan meminjam uang ke kreditur untuk meningkatkan hutangnya. Struktur modal adalah pembelanjaan permanen dimana mencerminkan pula perimbangan antara hutang jangka panjang dengan modal sendiri, maka seorang manajer keuangan dalam menentukan sumber modal yang akan digunakan oleh perusahaan harus mempertimbangan biaya yang timbul dari sumber modal yang digunakan (Riyanto, 2001:22).

Kartini dan arianto (2008) yang berjudul struktur kepemilikan, profitabilitas, pertumbuhan aktiva, dan ukuran perusahaan terhadap struktur modal pada perusahaan manufaktur. Menunjukkan hasil penelitian yang menyatakan bahwa struktur kepemilikan berpengaruh positif dan signifikan terhadap struktur modal, profitabilitas tidak berpengaruh terhadap struktur modal, pertumbuhan aktiva berpengaruh positif dan signifikan terhadap struktur modal, dan ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap struktur modal.

Penelitian Wijaya dan Hadianto (2008) yang berjudul pengaruh struktur aktiva, ukuran, likuiditas, dan profitabilitas terhadap struktur modal emiten sektor ritel di Bursa Efek Indonesia: sebuah pengujian hipotesis pecking order. Menunjukkan hasil penelitian yang menyatakan bahwa struktur aktiva dan ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap keputusan penentuan struktur modal. Likuiditas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap struktur modal, profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap struktur modal. Dan variabel likuiditas merupakan variabel yang mempunyai pengaruh terbesar terhadap struktur modal.

Pada penelitian yang dilakukan oleh Kesuma (2009) menunjukkan hasil penelitian yang menyatakan bahwa faktor yang mempengaruhi struktur modal adalah pertumbuhan penjualan, dan rasio utang sedangkan profitabilitas tidak mempengaruhi. Pada penelitian yang dilakukan oleh Parlak (2010) menunjukkan hasil penelitian yang menyatakan bahwa faktor yang mempengaruhi struktur modal adalah profitabilitas, risiko, dan ukuran perusahaan sedangkan pertumbuhan penjualan, nilai agunan, dan pajak tidak mempengaruhi. Adapun terdapat perbedaan penelitian yang dilakukan oleh Hasan (2006) menunjukkan hasil penelitian yang menyatakan bahwa faktor yang mempengaruhi struktur modal adalah operating leverage, ukuran perusahaan dan dividend payment, sedangkan faktor yang tidak mempengaruhi adalah pertumbuhan perusahaan, struktur aktiva, dan profitabilitas. Karena terjadi ketidakkonsistenan hasil penelitian antara peneliti satu dengan

peneliti yang lain, maka penulis menggunakan judul **“Pengaruh Ukuran Perusahaan, Struktur Aktiva dan Profitabilitas Terhadap Struktur Modal Perusahaan Otomotif di Bursa Efek Indonesia (BEI).”**

Berdasarkan latar belakang penelitian yang telah diuraikan diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: (1). Apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap struktur modal pada perusahaan otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia? (2). Apakah struktur aktiva berpengaruh terhadap struktur modal pada perusahaan otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia? (3). Apakah profitabilitas berpengaruh terhadap struktur modal pada perusahaan otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia ?. Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan diatas, maka tujuan dalam penelitian ini adalah: (1). Untuk mengetahui pengaruh ukuran perusahaan terhadap struktur modal pada perusahaan otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. (2). Untuk mengetahui pengaruh struktur aktiva terhadap struktur modal pada perusahaan otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. (3). Untuk mengetahui pengaruh profitabilitas terhadap struktur modal pada perusahaan otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

TINJAUAN TEORITIS DAN PERUMUSAN HIPOTESIS

Modal

Perkembangan teknologi dan makin jauhnya spesialisasi dalam perusahaan serta juga makin banyaknya perusahaan yang menjadi besar, maka faktor produksi modal mempunyai arti yang lebih menonjol lagi, sebenarnya masalah modal dalam perusahaan merupakan persoalan yang tak akan berakhir, mengingat bahwa masalah modal itu mengandung begitu banyak dan berbagai rupa aspek (Riyanto, 2001:17).

Setiap perusahaan dalam menjalankan kegiatan usahanya tentu memerlukan modal, tersedianya modal yang memadai bagi perusahaan akan mendorong kelancaran usahanya, hal ini berarti bahwa kebutuhan modal bagi setiap perusahaan adalah sangat penting, karena modal merupakan suatu faktor produksi, dan apabila suatu perusahaan tidak didukung oleh tersedianya faktor produksi modal, maka perusahaan tidak akan berjalan dengan lancar (Artanti, 2007:16).

Modal adalah faktor utama yang menunjang untuk memajukan dan mengembangkan perusahaan serta meningkatkan hasil produksi. Kebutuhan dana atau mengembangkan perusahaan dapat dipenuhi dengan menambahkan modal sendiri atau dengan modal asing dan dapat juga kombinasi antara kedua sumber tersebut, dari sumber manapun modal tersebut diperoleh harus diperhitungkan pula biaya yang akan timbul untuk mendapatkan modal tersebut. Menurut Riyanto (2001:17), menyatakan bahwa dalam hubungan ini dapat dikemukakan pengertian modal yang klasik, dimana artian modal ialah sebagai hasil produksi yang digunakan untuk memproduksi lebih lanjut.

Secara sederhana, modal adalah kelebihan nilai harta yang dimiliki perusahaan terhadap seluruh hutang - hutangnya. Menurut beberapa pakar ekonomi pengertian modal adalah Munawir (2002:19) mengemukakan bahwa modal adalah hak atau bagian yang dimiliki oleh pemilik perusahaan yang ditunjukkan dalam pos modal, surplus, dan laba ditahan, dapat juga dikatakan, bahwa modal merupakan nilai aktiva yang dimiliki oleh perusahaan terhadap seluruh hutang - hutangnya. Sedangkan, Riyanto (2001:19) menyimpulkan dari beberapa pendapat para ahli tentang modal, yaitu modal yang tercatat di sebelah debet disebut modal konkret dan di sisi kredit adalah modal abstrak atau dapat digambarkan sebagai modal aktif yang terletak di sisi debet neraca, yang menggambarkan bentuk - bentuk dimana seluruh dana yang diperoleh perusahaan ditanamkan, sedangkan yang lainnya adalah modal pasif yang terletak di sebelah kredit neraca yang menggambarkan sumber - sumber dari mana dana diperoleh. Atmaja (2003:115)

berpendapat lain bahwa modal merupakan dana yang digunakan untuk membiayai pengadaan aktiva dan operasi perusahaan.

Struktur Modal

Weston dan Copeland (1992:4) memberikan definisi struktur modal, yaitu pembiayaan permanen yang terdiri dari hutang jangka panjang, saham preferen dan modal pemegang saham. Nilai buku dari modal pemegang saham terdiri dari saham biasa, modal disetor atau surplus modal dan akumulasi laba ditahan, bila perusahaan memiliki saham preferen, maka saham tersebut akan ditambahkan pada modal pemegang saham.

Menurut Riyanto (2001:22) struktur modal adalah pembelanjaan permanen dimana mencerminkan perimbangan antara hutang jangka panjang dengan modal sendiri. Sedangkan, menurut Kieso dan Weygandt (1995:263) hutang jangka panjang terdiri dari tiga jenis, yaitu pertama, kewajiban yang berasal dari situasi keuangan spesifik, seperti penerbitan obligasi, kewajiban *lease* jangka panjang dan wesel bayar jangka panjang. Kedua, kewajiban yang berasal dari operasi biasa perusahaan bersangkutan seperti kewajiban pensiun dan kewajiban pajak penghasilan yang ditangguhkan. Ketiga, kewajiban yang tergantung pada terjadi atau tidak terjadinya satu kejadian atau lebih di masa depan untuk mengkonfirmasi jumlah yang harus dibayar, atau siapa yang harus dibayar, atau tanggal pembayaran, seperti jaminan jasa atau produk dan kontinjensi lainnya. Dapat disimpulkan bahwa komponen yang masuk dalam struktur modal adalah hutang jangka panjang, modal saham biasa, modal saham preferen, surplus modal dan akumulasi laba ditahan.

Kebijakan struktur modal mencakup tindak pemilihan antara resiko dan pengembalian yang diharapkan, penambahan hutang akan menaikkan tingkat resiko arus pendapatan perusahaan, tetapi lebih tingginya hutang juga berarti lebih besarnya tingkat pengembalian yang diharapkan. Tingginya tingkat resiko akan menurunkan harga saham tetapi tingginya tingkat pengembalian yang diharapkan akan menaikkan harga saham tersebut. Menurut Weston and Brigham (1986:459) struktur modal yang optimal adalah keadaan dimana resiko dan pengembalian ini seimbang sehingga harga saham dapat dimaksimalkan.

Menurut Riyanto (2001:22) struktur modal ini dibedakan dengan struktur keuangan. Struktur modal hanya merupakan sebagian dari struktur keuangan perusahaan. Pengertian ini sesuai dengan pendapat Weston dan Copeland (1992:3), yaitu: "Struktur keuangan adalah cara bagaimana perusahaan membiayai aktivasinya. Struktur keuangan dapat dilihat dari sisi kanan neraca, ini terdiri dari hutang jangka pendek, hutang jangka panjang dan modal pemegang saham saja".

Ukuran Perusahaan

Menurut Brigham dan Houston (1999:117), ukuran perusahaan adalah rata-rata total penjualan bersih untuk tahun yang bersangkutan sampai beberapa tahun kemudian. Dalam hal ini penjualan lebih besar daripada biaya variabel dan biaya tetap, maka akan diperoleh jumlah pendapatan sebelum pajak. Sebaliknya, jika penjualan lebih kecil daripada biaya variabel dan tetap maka perusahaan akan menderita kerugian. Menurut Halim (2007:93), semakin besar ukuran suatu perusahaan, maka kecenderungan menggunakan modal asing juga akan semakin besar. Hal ini disebabkan karena perusahaan besar membutuhkan dana yang besar pula untuk menunjang operasionalnya dan salah satu alternatif pemenuhannya adalah dengan modal asing apabila modal sendiri tidak mencukupi. Dari referensi-referensi diatas, dapat disimpulkan bahwa besar kecilnya ukuran perusahaan akan berpengaruh pada struktur modal dengan didasarkan pada kenyataan bahwa pada perusahaan besar dapat membiayai investasinya dengan mudah lewat pasar modal karena mempunyai tingkat pertumbuhan penjualan yang tinggi dan kecilnya informasi asimetris terjadi.

Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Struktur Modal

Ukuran perusahaan (*Firm Size*) menggambarkan besar kecilnya suatu perusahaan, perusahaan yang lebih besar akan lebih mudah memperoleh pinjaman dibandingkan perusahaan kecil (Chen dan Strange, 1998:15). Menurut Zonenschain (1997: 9) menyatakan bahwa perusahaan yang lebih besar cenderung memiliki tingkat *Leverage* yang lebih tinggi dibandingkan dengan perusahaan yang lebih kecil, dimana tingkat kebangkrutannya lebih rendah daripada perusahaan kecil, semakin besar suatu perusahaan, ada kecenderungan untuk menggunakan jumlah pinjaman yang lebih besar dibandingkan dengan perusahaan kecil. Perusahaan yang memiliki ukuran perusahaan yang besar lebih banyak menggunakan hutang sehingga memperbesar struktur modal, sedangkan perusahaan yang memiliki ukuran perusahaan yang kecil, lebih sedikit menggunakan hutang sehingga memperkecil struktur modal perusahaan. Beberapa pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa ukuran perusahaan mempunyai hubungan yang positif dengan struktur modal.

Struktur Aktiva

Struktur aktiva adalah kekayaan atau sumber-sumber ekonomi yang dimiliki oleh perusahaan yang diharapkan akan memberikan manfaat dimasa yang akan datang, yang terdiri dari aktiva tetap, aktiva tidak berwujud, aktiva lancar, dan aktiva tidak lancar. Cara pengukurannya adalah membandingkan antara aktiva lancar dengan total aktiva (Wijayati dan Janie, 2012). Rasio aktiva mengukur seberapa efektif perusahaan memanfaatkan sumber daya yang ada pada pengendaliannya. Semua rasio aktivitas ini melihat perbandingan antar tingkat penjualan dan investasi pada berbagai jenis aktiva. Rasio aktivitas menganggap bahwa sebaliknya terdapat keseimbangan yang layak antara penjualan dan berbagai unsur aktiva yaitu persediaan, piutang, aktiva tetap dan aktiva lain. Cara Mengukur Rasio Aktivitas dengan menggunakan total *asset turn over*, Rasio ini menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menggunakan aktiva yang dimiliki untuk menghasilkan penjualan. Dengan melihat rasio ini dapat diketahui efektivitas penggunaan aktiva dalam menghasilkan penjualan.

Pengaruh Struktur Aktiva Terhadap Struktur Modal

Struktur aktiva atau bisa juga disebut sebagai *Collateral Value of Assets* (nilai jaminan dari aktiva) adalah bagian *Tangible Assets* dari keseluruhan aktiva yang merupakan sumber jaminan yang paling diterima oleh bank ketika perusahaan akan meminjam uang dan meningkatkan hutangnya (Kusuma, 2005: 16). Teori asimetri informasi atau ketidaksamaan informasi menurut Brigham dan Houston, (2006:38) adalah suatu situasi dimana manajer memiliki informasi yang berbeda (lebih baik) tentang prospek perusahaan daripada investor.

Menurut teori asimetri informasi (Chen dan Strange, 1998:14), struktur aktiva suatu perusahaan mempunyai dampak langsung pada struktur modal karena struktur aktiva suatu perusahaan merupakan jaminan ketika perusahaan meminjam uang ke kreditur untuk meningkatkan hutangnya, ketika kreditur tidak mempunyai informasi yang lengkap dan jelas mengenai perilaku perusahaan, maka perusahaan dengan sedikit struktur aktiva akan sulit untuk mendapatkan dana dari hutang, selain itu proporsi yang lebih tinggi dari struktur aktiva berarti ketersediaan jaminan tinggi, sehingga akan mengurangi biaya hutang.

Profitabilitas

Rasio profitabilitas disebut juga rasio kinerja operasi. Rasio profitabilitas atau kinerja operasi digunakan untuk mengevaluasi margin laba dari aktivitas operasi yang dilakukan perusahaan. Menurut Brigham dan Houston (2006 : 107) "rasio profitabilitas akan

menunjukkan efek dari likuiditas, manajemen aktiva, dan utang pada hasil operasi". Rasio profitabilitas menurut Horne dan Wachowicz (2005:222) adalah "rasio yang menghubungkan laba dari penjualan dan investasi". *Return on assets* menurut Syamsudin (2000:63) merupakan "pengukuran kemampuan perusahaan secara keseluruhan di dalam menghasilkan keuntungan dengan jumlah keseluruhan aktiva yang tersedia di dalam perusahaan". Dengan mengetahui ROA, kita dapat menilai apakah perusahaan telah efisien dalam menggunakan aktiva dalam kegiatan operasi untuk menghasilkan keuntungan. Rumus untuk menghitung *return on assets* menurut Horne dan Wachowicz (2005:224)

Pengaruh Profitabilitas Terhadap Struktur Modal

Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba. Sedangkan menurut Riyanto (2007:331) rasio-rasio profitabilitas yaitu rasio-rasio yang menunjukkan hasil akhir dari sejumlah kebijaksanaan dan keputusan-keputusan. Menurut Chen, *et al.*, (1998:16) teori pecking order menyatakan adanya hubungan negatif antara struktur modal dan *Profitability*, jika suatu perusahaan untuk menandai proyek-proyeknya dengan *Retained Earning* daripada dengan hutang. Beberapa pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa profitabilitas mempunyai hubungan yang negatif dengan struktur modal.

Perumusan hipotesis

Berdasarkan latar belakang dan uraian pada landasan teori tersebut di atas, maka dapat dirumuskan suatu hipotesis sebagai berikut :

- H₁ : Ukuran Perusahaan berpengaruh positif terhadap struktur modal perusahaan Otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia
- H₂ : Struktur aktiva berpengaruh positif terhadap struktur modal perusahaan Otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia
- H₃ : Profitabilitas berpengaruh negatif terhadap struktur modal perusahaan Otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian dan Gambaran dari Populasi Penelitian

Jenis penelitian dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan studi deskriptif (*descriptive research*) merupakan penelitian terhadap masalah - masalah berupa fakta - fakta saat ini dari suatu populasi. Tujuan penelitian deskriptif adalah untuk menjawab pertanyaan yang berkaitan dengan *current status* materi yang akan diteliti. Gambaran populasi yang dijadikan objek penelitian adalah keseluruhan laporan keuangan perusahaan yang terdaftar di BEI yang terdapat informasi tentang struktur modal, ukuran perusahaan, struktur aktiva dan profitabilitas. Populasi objek penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan Otomotif dan komponennya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Teknik Pengambilan Sampel

Populasi objek penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah empat belas (14) perusahaan otomotif dan komponennya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Menurut Sugiyono (2007:73). Dalam penelitian ini pengambilan sampel dilakukan penulis menggunakan teknik *purposive sampling* yaitu teknik pengambilan sampel dengan kriteria tertentu. Kriteria yang digunakan pada penelitian ini adalah :

1. Sampel yang dipilih adalah Perusahaan Otomotif dan komponennya yang terdaftar di Bei pada tahun 2010-2012.

2. Perusahaan yang mempublikasikan laporan keuangan per 31 Desember yang lengkap secara berturut-turut terutama pada tahun 2010-2012.

Adapun teknik pengambilan sampel nampak pada Tabel 1.

Tabel 1
Daftar Pemilihan Sampel Penelitian

Kriteria Sampel	Jumlah
1. Perusahaan terdaftar di Bursa Efek Indonesia pertanggal 18 Oktober 2013	466
2. Perusahaan terdaftar di BEI yang bukan merupakan kelompok sektor industri barang dan konsumsi selama periode 2010-2012	(436)
3. Perusahaan terdaftar di BEI yang merupakan perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi selama periode 2010-2012	58
4. Perusahaan Manufaktur sektor industri Otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang menerbitkan laporan keuangan auditan periode 2010-2012	14
5. Perusahaan Manufaktur sektor industri Otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang tidak menerbitkan laporan keuangan auditan periode 2010-2012	4
Total Sampel	10

Sumber: Bursa Efek Indonesia

Adapun populasi dalam penelitian ini ada sepuluh (10) industri otomotif yang menjadi sampel, nampak pada Tabel 2.

Tabel 2
Perusahaan Otomotif yang Menjadi Sampel

No	Perusahaan
1	Astra International Tbk
2	Indomobil Sukses Internasional Tbk
3	Multistrada Arah Sarana Tbk
4	Multi Prima Sejahtera Tbk
5	Astra Otoparts Tbk
6	Goodyear Indonesia Tbk
7	Indo Kordsa Tbk
8	Gajah Tunggal Tbk
9	Nipress Tbk
10	Indospring Tbk

Sumber: Bursa Efek Indonesia

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan teknik dokumentasi yaitu suatu teknik pengumpulan data dengan mempelajari dan menggunakan laporan keuangan pihak emiten yang menjadi sampel dalam penelitian ini yang diambil dari perpustakaan Bursa Efek Indonesia.

Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data sekunder yang diperoleh dan dikelola sedemikian rupa untuk keperluan penelitian. Data sekunder adalah data yang informasinya diperoleh secara tidak langsung dari perusahaan.

Pada penelitian ini data sekunder di dapat dalam bentuk dokumentasi, yaitu data yang diterbitkan oleh pihak-pihak berkompeten (BEI), melalui data laporan keuangan perusahaan otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang terdaftar di BEI yang rutin diterbitkan setiap tahunnya dalam bentuk cetakan maupun data download internet.

Sumber Data

Sumber data yang digunakan diperoleh dari BEI, karena di BEI terdapat data-data mengenai laporan keuangan perusahaan otomotif yang telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

Variabel Penelitian dan Definisi Operasional Variabel

Variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, obyek, atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2010:3). Definisi operasional adalah definisi yang diberikan suatu variabel atau konstruk dengan cara memberikan arti-arti menspesifikasi kegiatan ataupun memberikan suatu operasional yang diperlukan untuk mengukur konstruk atau variabel tersebut. Variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah struktur modal (SM) sebagai variabel terikat (dependen), sedangkan ukuran perusahaan (UP), struktur aktiva (SA), dan profitabilitas (P) sebagai variabel bebas (independen).

Definisi operasional variabel

Struktur Modal (SM)

Struktur modal adalah pembelanjaan permanen dimana mencerminkan perimbangan antara hutang jangka panjang dengan modal sendiri. Struktur modal diukur dengan menggunakan struktur modal (*Long Term Debt to Equity Ratio*) yang merupakan rasio total hutang jangka panjang terhadap total modal sendiri (Moeljadi, 2006: 52). Skala pengukurannya adalah skala rasio dan dinyatakan dalam persentase. *Long Term Debt to Equity Ratio* menunjukkan bagian dari setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan jaminan untuk keseluruhan hutang jangka panjang.

$$\text{Struktur Modal} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Modal Sendiri}} \times 100\%$$

Ukuran Perusahaan (UP)

Ukuran perusahaan (*Firm Size*) dalam penelitian ini diukur dengan logaritma aktiva perusahaan (Rahmat, 2006: 326).

Ukuran Perusahaan = Ln. TA

Struktur Aktiva (SA)

Struktur aktiva atau biasa disebut sebagai *Collateral Value of Assets* (nilai jaminan dari aktiva) adalah merupakan bagian jaminan dari keseluruhan aktiva, dimana merupakan sumber jaminan yang paling diterima oleh bank ketika perusahaan akan meminjam uang (Kusuma, 2005: 16). Struktur aktiva diukur dengan menggunakan rasio aktiva tetap terhadap total aktiva (Santi, 2003:247). Skala pengukurannya adalah skala rasio dan dinyatakan dalam persentase.

$$\text{Struktur Aktiva} = \frac{\text{Aktiva Tetap}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

Profitabilitas (P)

Profitabilitas (*profitability*) adalah kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba. Profitabilitas diukur dengan menggunakan rasio *return on assets*. *Return on assets* (ROA) merupakan rasio laba (rugi) sebelum pajak terhadap total aktiva (Moeljadi, 2006:53). Skala pengukurannya adalah skala rasio dan dinyatakan dalam persentase.

$$\text{Profitabilitas} = \frac{\text{Laba Sebelum Bunga dan Pajak}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

Teknik Analisis Data

Teknik analisis ini digunakan untuk mendapatkan hasil yang pasti dalam mengolah data sehingga dapat dipertanggungjawabkan. Data diklasifikasikan dan diolah dengan menggunakan alat bantu berupa perangkat lunak statistik (*statistic software*) yang dikenal dengan SPSS, yaitu SPSS versi 16. Untuk mengetahui arah dan pengaruh faktor-faktor fundamental terhadap struktur modal maka dilakukan pengujian statistik berikut ini :

Uji Normalitas

Pengujian normalitas adalah pengujian tentang kenormalan data. Uji ini digunakan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi, variabel dependen, variabel independen, ataupun keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah data terdistribusi normal atau mendekati normal. Untuk menguji apakah distribusi normal atau tidak, salah satunya adalah dengan menggunakan metode analisis grafik dari normal P - P *Plot of Regresion Standardized Residual*, untuk mengetahuinya diasumsikan sebagai berikut: (1). Jika ada titik - titik data yang menyebar disekitar garis normal dan mengikuti arah diagonal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas. (2). Jika titik - titik data menyebar jauh dari garis diagonal dan atau tidak mengikuti arah garis diagonal. Maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

Uji Heterokedastisitas

Uji heterokedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi tidak kesamaan variabel dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Jika variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas atau tidak terjadi heterokedastisitas (Ghozali, 2006:69). Menurut Santoso (2001:210) deteksi adanya heterokedastisitas adalah deteksi dengan melihat ada tidaknya pada tertentu pada grafik. Dimana sumbu Y yang telah diprediksi, dan sumbu X adalah residual ($Y_{\text{prediksi}} - Y_{\text{sesungguhnya}}$) yang telah *standardized*. Dasar pengambilan keputusan: (1). Jika ada pola, seperti titik yang ada membentuk suatu pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka terjadi heterokedastisitas. (2). Jika tidak ada pola yang jelas serta titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heterokedastisitas.

Uji Multikolinearitas

Uji multikolinieritas untuk menguji model regresi ditemukan ada korelasi antar variabel bebas (*independent*). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi diantara variabel bebas. Jika variabel bebas saling berkorelasi maka variabel - variabel ini tidak ortogonal. Variabel ortogonal adalah variabel bebas yang nilai antar korelasi antar semua variabel bebas sama dengan 0 (Ghozali, 2006:57). Menurut Santoso (2001:2006), pedoman suatu model regresi yang bebas multikolinearitas adalah: (1). Mempunyai nilai VIF disekitar angka 10. (2). Mempunyai angka *tolerance* mendekati 1.

Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi merupakan pengujian asumsi dalam regresi dimana variabel dependen tidak berkorelasi dengan dirinya sendiri. Maksud korelasi dengan dirinya sendiri adalah bahwa nilai dari variabel dependen tidak berhubungan dengan variabel itu sendiri, baik nilai periode sebelumnya maupun nilai sesudahnya. Cara pendeteksi ada tidaknya autokorelasi adalah dengan uji Durbin - Watson (DW test). Uji Durbin - Watson hanya digunakan untuk autokorelasi tingkat satu dan mensyaratkan adanya konstanta dalam model regresi. Model regresi yang baik adalah model regresi yang bebas dari autokorelasi. Menurut Ghozali (2007) batas nilai dari metode Durbin - Watson adalah: (1). Nilai D - W yang besar atau diatas 2 berarti tidak ada autokorelasi negatif. (2). Nilai D - W antara negatif 2 sampai 2 berarti tidak ada autokorelasi atau bebas autokorelasi.

Analisis Regresi Berganda

Analisis ini dipakai dalam penelitian ini karena dapat menerangkan ketergantungan suatu variabel dependen dengan satu atau lebih variabel independen. Analisis ini juga dapat menduga besar dan arah dari pengaruh tersebut serta mengukur derajat keeratan hubungan antara satu variabel dependen dengan satu atau lebih variabel independen. Adapun bentuk umum dari Regresi Linier Berganda secara sistematis (Anonim, 2009:21) adalah sebagai berikut :

$$SM = \alpha + \beta_1 SA + \beta_2 P + \beta_3 P + \beta_4 L$$

Keterangan :

SM = Struktur Modal

α = Konstanta

$\beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4$ = Koefisien Regresi

SA = Struktur aktiva

P = Profitabilitas

UP = Ukuran perusahaan

L = Likuiditas

Analisis Koefisien Determinasi Multiple (R^2)

Suharyadi dan Purwanto (2004:514) menyatakan bahwa koefisien determinasi merupakan ukuran untuk mengetahui kesesuaian atau ketepatan hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen dalam persamaan suatu regresi. Semakin besar koefisien determinasi semakin baik kemampuan variabel independen menerangkan dan menjelaskan variabel dependen. Dalam output SPSS, koefisien determinasi terletak pada tabel model *summary* dan tertulis *R square*. Nilai *R square* dikatakan baik jika diatas 0,5 karena nilai *R square* berkisar antara 0 sampai 1.

Pengujian Signifikan Secara Multiple (Uji F)

Uji koefisien regresi simultan digunakan untuk pengujian hipotesis penelitian pengaruh simultan (pengaruh variabel independen secara bersama), variabel independen terhadap variabel dependen dengan menggunakan uji F. untuk mengetahui variabel - variabel independen berpengaruh secara simultan terhadap variabel dependen digunakan tingkat signifikansi sebesar $\alpha = 0,05$ atau 5%. Hasil uji F pada SPSS dapat dilihat dari tabel ANOVA yang menunjukkan variabel independen secara bersama - sama berpengaruh terhadap variabel dependen jika *p - value* (kolom *Sig*) \leq *level of signifikan* yang ditentukan.

Pengujian Hipotesis (Uji t)

Pengujian hipotesis secara parsial merupakan suatu uji hipotesis untuk menguji pengaruh masing - masing variabel independen secara individual (parsial) terhadap

variabel dependen. Untuk mengetahui variabel – variabel independen berpengaruh secara parsial terhadap variabel dependen digunakan tingkat signifikan sebesar $\alpha = 0,05$ atau 5%. Hasil uji T pada spss dapat dilihat dari tabel *coefficient* yang menunjukkan variabel independen secara individual

Berpengaruh terhadap variabel dependen jika *p - value* (pada kolom *Sig*). \leq *level of signifikan* yang ditentukan.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Statistik Deskriptif

Pengujian statistik deskriptif digunakan untuk memberikan informasi gambaran umum dari tiap variabel penelitian. Analisis statistik deskriptif memberikan gambaran suatu data dilihat dari nilai minimum, maksimum, rata-rata (*mean*), standar deviasi dari masing-masing variabel penelitian. Hasil perhitungan statistik deskriptif nampak pada Tabel 3.

Tabel 3
Pengujian Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Struktur Aktiva	30	.01	.48	.2675	.15350
Ukuran Perusahaan	30	11.63	21.51	17.4203	2.87138
Profitabilitas	30	.01	7.46	.4367	1.35670
Struktur Modal	30	.25	4.03	1.3462	.98591
Valid N (listwise)	30				

Sumber: Hasil Output SPSS

Berdasarkan tabel 3 tentang pengujian statistik deskriptif diatas menunjukkan bahwa jumlah observasi (N) dari penelitian ini adalah 30. Pada variabel struktur aktiva menunjukkan bahwa nilai yang terkecil adalah 0,01 dan terbesar adalah 0,048. Rata-rata variabel struktur aktiva perusahaan-perusahaan yang diobservasi adalah sebesar 0,2675 atau 26,75% dan standar deviasi sebesar 0,15350.

Pada variabel ukuran perusahaan yang dihitung berdasarkan total *asset* menunjukkan bahwa nilai yang terkecil adalah 11,60 dan terbesar adalah 21,51. Hal ini menunjukkan bahwa variabel ukuran perusahaan dari perusahaan-perusahaan yang diobservasi menunjukkan nilai terkecil sebesar 11,60% dan terbesar adalah 21,51%. Rata-rata nilai ukuran perusahaan dalam penelitian ini adalah sebesar 17,42. Standar deviasi ukuran perusahaan dalam penelitian ini sebesar 2,87138 menunjukkan tingkat variasi pengungkapan variabel ukuran perusahaan.

Pada variabel profitabilitas menunjukkan bahwa nilai yang terkecil adalah 0,01 dan terbesar adalah 7,46. Hal ini menunjukkan bahwa variabel profitabilitas dari perusahaan-perusahaan yang diobservasi menunjukkan nilai terkecil sebesar 1% dan terbesar adalah 7,46%. Rata-rata nilai profitabilitas dalam penelitian ini adalah sebesar 0,3467. Standar deviasi profitabilitas dalam penelitian ini sebesar 1.35670 menunjukkan tingkat variasi pengungkapan variabel profitabilitas.

Pada variabel struktur modal menunjukkan bahwa nilai yang terkecil adalah 0,25 dan terbesar adalah 4,03. Hal ini menunjukkan bahwa variabel struktur modal dari perusahaan-

Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi merupakan pengujian asumsi dalam regresi dimana variabel dependen tidak berkorelasi dengan dirinya sendiri. Maksud korelasi dengan dirinya sendiri adalah bahwa nilai dari variabel dependen tidak berhubungan dengan variabel itu sendiri, baik nilai periode sebelumnya maupun nilai sesudahnya. Cara pendeteksi ada tidaknya autokorelasi adalah dengan uji Durbin - Watson (DW test). Uji Durbin - Watson hanya digunakan untuk autokorelasi tingkat satu dan mensyaratkan adanya konstanta dalam model regresi. Model regresi yang baik adalah model regresi yang bebas dari autokorelasi. Menurut Ghozali (2007:48) batas nilai dari metode Durbin - Watson adalah: (1). Nilai D - W yang besar atau diatas 2 berarti tidak ada autokorelasi negatif. (2). Nilai D - W antara negatif 2 sampai 2 berarti tidak ada autokorelasi atau bebas autokorelasi. (3). Nilai D - W yang kecil atau dibawah negatif 2 berarti ada autokorelasi positif. Hasil Uji Autokorelasi nampak pada Tabel 5.

Tabel 5
Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.615 ^a	.378	.307	.82087	1.379

a. Predictors: (Constant), Profitabilitas, Struktur Aktiva, Ukuran Perusahaan
b. Dependent Variable: Struktur Modal

Sumber: Hasil Output SPSS

Untuk mendeteksi adanya autokorelasi dapat dilakukan dengan menggunakan *Durbin Watson*. Dari hasil tersebut menunjukkan angka *Durbin Watson* sebesar 1.379. Nilai tersebut berada diantara -2 sampai +2 sehingga dapat disimpulkan bahwa dalam penelitian ini tidak terjadi autokorelasi.

Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas untuk menguji model regresi ditemukan ada korelasi antar variabel bebas (independent). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi diantara variabel bebas. Jika variabel bebas saling berkorelasi maka variabel -variabel ini tidak ortogonal. Variabel ortogonal adalah variabel bebas yang nilai antar korelasi antar semua variabel bebas sama dengan 0 (Ghozali, 2006:57). Menurut Santoso (2001:206), pedoman suatu model regresi yang bebas mulikolinearitas adalah: (1). Mempunyai nilai VIF disekitar angka 10. (2). Mempunyai angka *tolerance* mendekati 1. Hasil Uji Multikolinieritas nampak pada Tabel 6.

Tabel 6
Hasil Uji Multikolinieritas

Coefficients ^a				
Model		Collinearity Statistics		Keterangan
		Tolerance	VIF	
1	(Constant)			
	Struktur Aktiva	.874	1.145	Bebas Multikolinieritas
	Ukuran Perusahaan	.840	1.191	Bebas Multikolinieritas
	Profitabilitas	.938	1.066	Bebas Multikolinieritas

a. Dependent Variable: Struktur Modal

Sumber: Hasil Output SPSS

Dari hasil output analisa dengan *software* SPSS pada Tabel 7 didapat tingkat signifikan uji kelayakan model = $0,006 < 0.05$ (*level of signifikan*), yang menunjukkan pengaruh variabel ukuran perusahaan, struktur aktiva dan profitabilitas terhadap struktur modal perusahaan otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dapat dikatakan model layak digunakan dalam penelitian.

Hasil Analisis Regresi Berganda

Analisis ini dipakai dalam penelitian ini karena dapat menerangkan ketergantungan suatu variabel dependen dengan satu atau lebih variabel independen. Analisis ini juga dapat menduga besar dan arah dari pengaruh tersebut serta mengukur derajat keeratan hubungan antara satu variabel dependen dengan satu atau lebih variabel independen. Adapun hasil dari uji analisis regresi berganda yang nampak pada Tabel 8.

Tabel 8
Hasil Analisis Regresi Berganda

		Coefficients ^a				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
Model		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	.004	.979		.004	.997
	Struktur Aktiva	2.320	1.062	.361	2.183	.038
	Ukuran Perusahaan	.032	.058	.093	1.552	.046
	Profitabilitas	.395	.116	.544	3.408	.002

a. Dependent Variable: Struktur Modal

Sumber: Hasil Output SPSS

Dari data tabel 8 persamaan regresi yang didapat adalah:

$$SM = 0.004 + 2.320 SA + 0.032 UP + 0.395 P$$

Berdasarkan pada model persamaan regresi tersebut di atas, dapat diinterpretasikan, yaitu sebagai berikut :

Koefisien Regresi Struktur Aktiva

Besarnya nilai koefisien regresi struktur aktiva sebesar 2.320, nilai koefisien regresi ini bersifat positif yang menunjukkan adanya hubungan yang searah antara variabel struktur aktiva dengan struktur modal perusahaan Otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hal ini mengindikasikan bahwa semakin baik struktur aktiva, akan semakin meningkat struktur modal perusahaan Otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Koefisien Regresi Ukuran Perusahaan

Besarnya nilai koefisien regresi ukuran perusahaan sebesar 0,032, nilai koefisien regresi ini bersifat positif yang menunjukkan adanya hubungan yang searah antara variabel ukuran perusahaan dengan struktur modal perusahaan Otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hal ini mengindikasikan bahwa semakin baik ukuran perusahaan, akan semakin meningkat struktur modal perusahaan Otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Koefisien Regresi Profitabilitas

Besarnya nilai koefisien regresi profitabilitas sebesar 0,364, nilai koefisien regresi ini bersifat positif yang menunjukkan adanya hubungan yang searah antara variabel profitabilitas dengan struktur modal perusahaan Otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hal ini mengindikasikan bahwa semakin baik profitabilitas, akan semakin meningkat struktur modal perusahaan Otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Uji Koefisien Determinasi Berganda (R²)

Koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui prosentase kontribusi variabel struktur aktiva, ukuran perusahaan, dan profitabilitas terhadap struktur modal perusahaan Otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hasil Perhitungan melalui alat bantu SPSS 16.0, tingkat koefisien determinasi yang nampak pada tabel 9.

Tabel 9
Hasil Uji Koefisien Determinasi Berganda (R²)

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.615 ^a	.378	.307	.82087	1.379

a. Predictors: (Constant), Profitabilitas, Struktur Aktiva, Ukuran Perusahaan
b. Dependent Variable: Struktur Modal

Sumber: Hasil Output SPSS

Berdasarkan perhitungan tabel 9 nilai adjusted R² sebesar 0,378 yang menunjukkan bahwa variabilitas variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh variabel independen sebesar 37.8%. Hal ini berarti 37.8% pengungkapan struktur modal perusahaan Otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dapat dijelaskan oleh variabel struktur aktiva, ukuran perusahaan, dan profitabilitas sedangkan 62.2% pengungkapan struktur modal perusahaan Otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dapat dijelaskan oleh variabel lain diluar model penelitian.

Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis dengan uji t yaitu menguji koefisien regresi secara parsial untuk mengetahui apakah masing-masing variabel struktur aktiva, ukuran perusahaan, dan profitabilitas mempunyai pengaruh terhadap struktur modal. Adapun prosedur pengujian yang digunakan, sebagai berikut: (1). Jika nilai signifikansi $t > 0,05$ maka H₀ diterima dan H₁ ditolak. (2). Jika nilai signifikansi $t \leq 0,05$ maka H₀ diterima dan H₁ diterima.

Tabel 10
Hasil Pengujian Hipotesis

Coefficients ^a				
Model		t	Sig.	Keterangan
1	(Constant)	.004	.997	
	Struktur Aktiva	2.183	.038	Signifikan
	Ukuran Perusahaan	1.552	.046	Signifikan
	Profitabilitas	3.408	.002	Signifikan

a. Dependent Variable: Struktur Modal

Sumber: Hasil Output SPSS

Dari Tabel 10, diperoleh tingkat signifikan untuk variabel struktur aktiva, ukuran perusahaan dan profitabilitas lebih kecil dari nilai $\alpha = 0,050$ (*level of signifikan*), menunjukkan pengaruh struktur aktiva, ukuran perusahaan dan profitabilitas terhadap struktur modal perusahaan Otomotif secara parsial adalah diterima.

Pengaruh Struktur Aktiva Terhadap Struktur Modal Perusahaan Otomotif

Hasil pengujian menunjukkan bahwa struktur aktiva berpengaruh signifikan dan positif terhadap struktur modal. Hal ini mengindikasikan bahwa semakin baik struktur aktiva, akan semakin meningkat struktur modal perusahaan Otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Struktur aktiva atau bisa juga disebut sebagai *Collateral Value of Assets* (nilai jaminan dari aktiva) adalah bagian *Tangible Assets* dari keseluruhan aktiva yang merupakan sumber jaminan yang paling diterima oleh bank ketika perusahaan akan meminjam uang dan meningkatkan hutangnya (Kusuma, 2005: 16). Teori asimetri informasi atau ketidaksamaan informasi menurut Brigham dan Houston (1999:38) adalah suatu situasi dimana manajer memiliki informasi yang berbeda (lebih baik) tentang prospek perusahaan daripada investor.

Menurut teori asimetri informasi (Chen dan Strange, 1998:14), struktur aktiva suatu perusahaan mempunyai dampak langsung pada struktur modal karena struktur aktiva suatu perusahaan merupakan jaminan ketika perusahaan meminjam uang ke kreditur untuk meningkatkan hutangnya, ketika kreditur tidak mempunyai informasi yang lengkap dan jelas mengenai perilaku perusahaan, maka perusahaan dengan sedikit struktur aktiva akan sulit untuk mendapatkan dana dari hutang, selain itu proporsi yang lebih tinggi dari struktur aktiva berarti ketersediaan jaminan tinggi, sehingga akan mengurangi biaya hutang.

Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Struktur Modal Perusahaan Otomotif

Hasil pengujian menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh signifikan dan positif terhadap struktur modal. Hal ini mengindikasikan bahwa semakin baik ukuran perusahaan, akan semakin meningkat struktur modal perusahaan Otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Ukuran perusahaan (*Firm Size*) menggambarkan besar kecilnya suatu perusahaan, perusahaan yang lebih besar akan lebih mudah memperoleh pinjaman dibandingkan perusahaan kecil (Chen dan Strange, 1998:15). Menurut Zonenschain (1997:9) menyatakan bahwa perusahaan yang lebih besar cenderung memiliki tingkat *Leverage* yang lebih tinggi dibandingkan dengan perusahaan yang lebih kecil, dimana tingkat kebangkrutannya lebih rendah daripada perusahaan kecil, semakin besar suatu perusahaan, ada kecenderungan untuk menggunakan jumlah pinjaman yang lebih besar dibandingkan dengan perusahaan kecil.

Perusahaan yang memiliki ukuran perusahaan yang besar lebih banyak menggunakan hutang sehingga memperbesar struktur modal, sedangkan perusahaan yang memiliki ukuran perusahaan yang kecil, lebih sedikit menggunakan hutang sehingga memperkecil struktur modal perusahaan. Beberapa pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa ukuran perusahaan mempunyai hubungan yang positif dengan struktur modal.

Pengaruh Profitabilitas Terhadap Struktur Modal Perusahaan Otomotif

Hasil pengujian menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh signifikan dan positif terhadap struktur modal. Hal ini mengindikasikan bahwa semakin baik profitabilitas, akan semakin meningkat struktur modal perusahaan Otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba. Sedangkan menurut Riyanto (2001:331) rasio-rasio profitabilitas yaitu rasio-rasio yang menunjukkan hasil akhir dari sejumlah kebijaksanaan dan keputusan-keputusan. Teori pecking order (Kahle, 2002:7) menyarankan agar perusahaan mendanai investasinya pertama dari *Retained Earning*, kedua dari hutang dan ketiga dari ekuitas. Menurut teori ini, perusahaan yang menghasilkan keuntungan lebih (*Profitable*) akan mempunyai struktur modal yang rendah

daripada perusahaan yang kurang menghasilkan keuntungan (*Less Profitable*), karena perusahaan yang menghasilkan keuntungan lebih mampu mendanai investasinya dengan *Retained Earning*.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dibahas pada Bab 4, maka dapat disimpulkan sebagai berikut: pertama hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa: (a). Pengujian hipotesis yang pertama yaitu untuk menguji pengaruh variabel Struktur Aktiva terhadap Struktur Modal. Dengan nilai β *understandardized* sebesar 2,320 dengan signifikansi sebesar 0,038, dan nilai Uji t sebesar 2,183. Jadi dapat disimpulkan bahwa variabel Struktur Aktiva berpengaruh signifikan dan positif terhadap Struktur Modal. (b). Pengujian hipotesis yang kedua yaitu untuk menguji pengaruh variabel Ukuran Perusahaan terhadap Struktur Modal. Dengan nilai β *understandardized* sebesar 0,032 dengan signifikansi sebesar 0,046, dan nilai Uji t sebesar 1,552. Jadi dapat disimpulkan bahwa variabel Ukuran Perusahaan berpengaruh signifikan dan positif terhadap Struktur Modal. (c). Pengujian hipotesis yang ketiga yaitu untuk menguji pengaruh variabel Profitabilitas terhadap Struktur Modal. Dengan nilai β *understandardized* sebesar 0,395 dengan signifikansi sebesar 0,002, dan nilai Uji t sebesar 3,408. Jadi dapat disimpulkan bahwa variabel Profitabilitas berpengaruh signifikan dan positif terhadap Struktur Modal. Kedua, nilai koefisien determinasi berganda atau R Square sebesar 0,378 berarti bahwa besarnya kontribusi pengaruh variabel bebas yaitu pengaruh variabel Struktur Aktiva, Ukuran Perusahaan dan Profitabilitas terhadap variabel terikat yaitu Struktur Modal adalah sebesar 37,8%.

Saran

Adapun saran sebagai berikut: (1). Perusahaan hendaknya memperhatikan dan menggunakan faktor-faktor dalam menentukan kebijakan pendanaan. Karena akan menentukan kemajuan perusahaan kedepannya, apakah akan menggunakan modal sendiri atau modal asing. (2). Bagi peneliti selanjutnya disarankan untuk melakukan penelitian di luar variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini ataupun mengkombinasikan salah satu variabel dalam penelitian ini dengan variabel lain diluar variabel dalam penelitian ini, mengingat masih terdapat pengaruh sebesar 62,2% dari variabel lain diluar penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

- Anonim. 2010. Statistik Ekonomi Keuangan Daerah Propinsi Bali. *Statistik Perbankan Bank Indonesia Vol. 10 No. 3*, Maret, Denpasar.
- Artanti, F. 2007. Pengaruh Pertumbuhan Penjualan, Ukuran Perusahaan dan Profitabilitas Terhadap Struktur Modal. *Skripsi*. Universitas Diponegoro. Semarang.
- Atmaja, L. S. 2003. *Manajemen Keuangan*. Andi. Yogyakarta.
- Brigham, E. F. dan J. F. Houston. 1999. *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Penerjemah Ali Akbar Yulianto. Jakarta : Salemba Empat.
- Chen, S., dan R. Strange. 1998. The Determinants of Capital Structure: *Evidence from Chinese Listed Companies. Economic Change and Restructuring*, 38, page 11–35
- Ghozali. I. 2006. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hasan. I. 2006. *Analisis Data Penelitian Dengan Statistik*. Bumi Aksara. Jakarta.

- Kartini dan T. Arianto. 2008. Pengaruh Struktur Aktiva, Ukuran Perusahaan, dan Profitabilitas Terhadap Struktur Modal pada Perusahaan Manufaktur di BEI. *Skripsi*. Universitas Bina Nusantara. Jakarta.
- Kesuma, A. 2009. Analisis Faktor yang Mempengaruhi Struktur Modal Serta Pengaruhnya Terhadap Harga Saham Perusahaan Real Estate yang Go Public di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan*, Vol.11, No.1, Maret, 2009, hal. 38-45.
- Kieso. D. E. dan J. J. Weygandt. *Accounting Intermediated*. Salemba Empat. Jakarta.
- Kusuma, A. 2005. *Riset Keuangan Pengujian dan Pengujian Empiris*. PT. Gramedia. Jakarta.
- Munawir. S. 2002. *Analisa Laporan Keuangan*. Edisi 4. Liberty. Yogyakarta.
- Mulyadi. 2006. *Akuntansi Manajemen*. Edisi Ketiga. Penerbit Salemba Empat. Jakarta.
- Parlak, S. 2010. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Struktur Modal. *Jurnal Riset dan Manajemen*. Vol 10. No. 03.
- Riyanto. B. 2001. *Dasar-dasar Pembelanjaan Perusahaan*. Edisi Keempat. BPFE. Yogyakarta.
- Santi, R. B. 2003, Menentukan Struktur Modal Persahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia. *Dinamika Keuangan dan Perbankan*, Vol.3 No.2, Nopember, hal. 172-182.
- Santoso, S. 2001. *Statistik Multivariat*. Penerbit PT Elek Media Komputindo Kelompok Gramedia, Jakarta.
- Sugiyono, 2010, *Metode Penelitian Bisnis*, Cetakan Keempat, Penerbit Alfabeta, Bandung.
- Suharyadi dan Purwanto. 2004. *Statistik untuk Ekonomi dan keuangan Modern*. Edisi Pertama. Salemba Empat. Jakarta.
- Syafi'i, A. dan H. Akbar. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Struktur Modal Pada Perusahaan Manufaktur di BEI. *Skripsi*. Universitas Diponegoro. Semarang.
- Syamsudin, L. 2000. *Manajemen Keuangan Perusahaan*. PT. Grafindo. Jakarta.
- Horne. J. C. dan J. M. Wachowics. 2005. *Prinsip-prinsip Manajemen Keuangan*. Salemba Empat. Jakarta.
- Weston, J. F. dan T. E. Copeland. 1992. *Manajemen Keuangan*. Edisi 8. Jilid 2. Terj. Yohanes Lamarto. Jakarta: Erlangga.
- Weston, J. F. dan E. F. Brigham. 1986. *Fundamental of Financial Management*, Edisi Tujuh. Prentice Hall. New Jersey.
- Wijaya, S, V dan B. Hadianto. 2008. Pengaruh Struktur Aktiva, Ukuran Perusahaan dan Profitabilitas Terhadap Struktur Modal. *Skripsi*. Universitas Kristen Maranatha. Jakarta.
- Wijayati, D. dan N. A. Janie. 2012. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Struktur Modal. *Juraksi ISSN*. Vol. 1. No. 1. 2012.